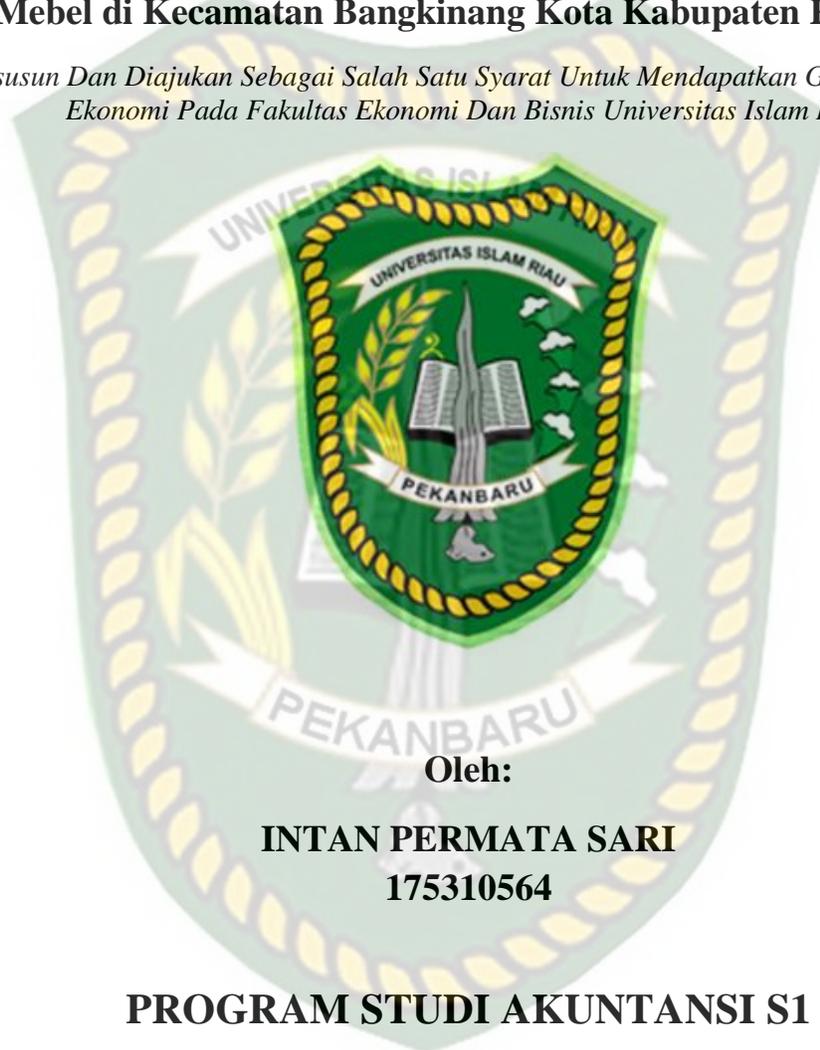


SKRIPSI

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Toko Mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

INTAN PERMATA SARI

175310564

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah Usaha Mebel di Kecamatan Bangkinang Kota. Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah sesuai dengan SAK EMKM serta konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Adapun tujuan penulis memilih objek ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap Usaha Mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dengan SAK EMKM dan konsep dasar akuntansi untuk mengelola usahanya. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini seperti wawancara, dokumentasi dan observasi. Semua data dikumpulkan dan kemudian diolah menggunakan metode deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan dimana pencatatan yang diterapkan oleh pengusaha mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM dan konsep dasar akuntansi.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, SAK EMKM, Konsep Dasar Akuntansi.

ABSTRACT

This research was conducted in Bangkinang Kota Kampar District. In this study, the object is the Furniture Business in Bangkinang Kota. The problems that exist in this study are whether the implementation of accounting carried out by furniture entrepreneurs in Bangkinang Kota, Kampar District is in accordance with SAK EMKM and generally accepted accounting basic concepts.

The author's purpose of choosing this object is to determine the suitability of accounting treatment for the Furniture Business in Bangkinang Kota, Kampar District with SAK EMKM and the basic accounting concepts for managing a business only. The data taken in this study are primary data and secondary data, the techniques used by the author in this study such as interviews, documentation and observation. All data were collected and then processed using descriptive methods.

From the results of the research and discussion, it is concluded that the recording applied by furniture entrepreneurs in Bangkinang Kota, Kampar District is not fully in accordance with SAK EMKM and basic accounting concepts.

Keywords: Accounting Implementation, SAK EMKM, Basic Accounting Concepts.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Toko Mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini merupakan ketetapan atas izin Allah SWT dan tidak lepas dari dukungan orang tua, teman dan orang-orang sekitar yang selalu memberi bantuan, motivasi dan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Ibu **Dr. Siska SE., M.Si., Ak** sebagai ketua pengelola jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Dian Saputra SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

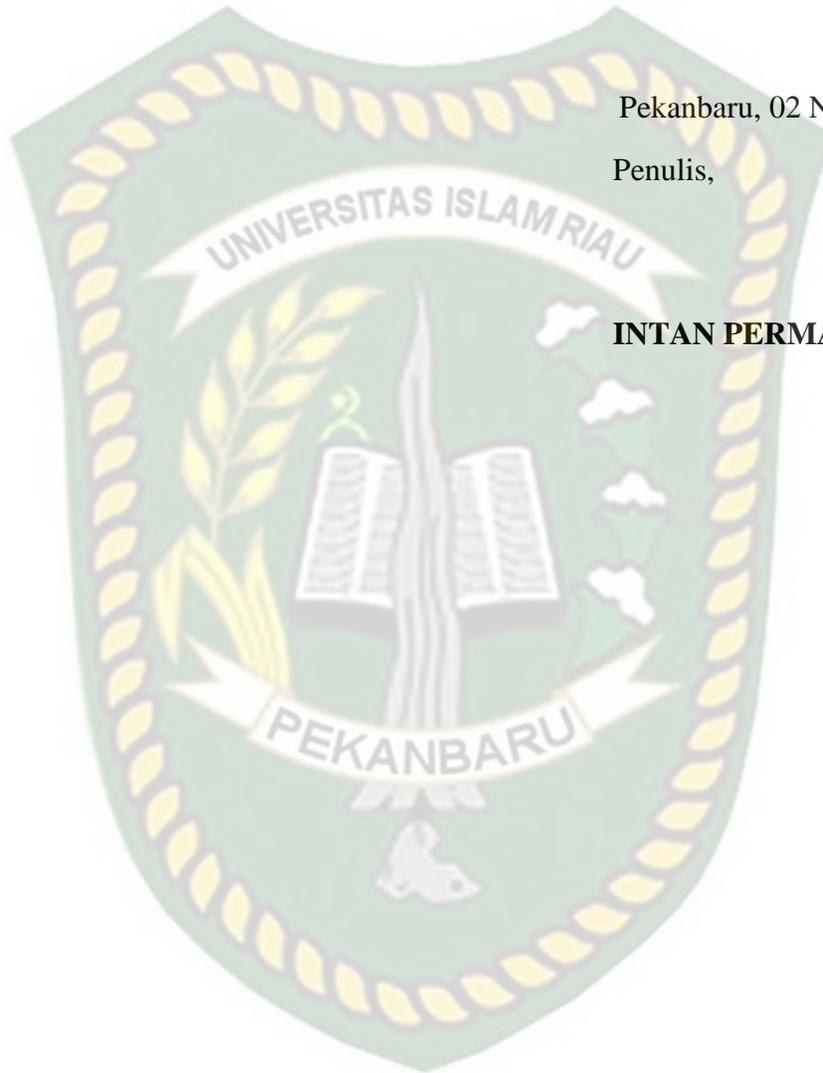
4. Ibu **Dina Hidayat SE., M.Si., Ak., CA** sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan banyak arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu **Dosen selaku Staff Pengajar serta seluruh karyawan Tata Usaha** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu untuk seluruh Pengusaha Toko Mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota yang telah bersedia memberikan data untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk teman yang selalu memberi dukungan mulai dari awal kuliah sampe saat ini, pergi ke kampus sama, pulang sama, terlambat sama, sekarang kita harus pisah memulai jalannya masing-masing. Penulis harap kelulusan ini bukanlah awal dari berpisahya kita. Tetap komunikasi, dan jaga silaturahmi. Terimakasih Kiki Cahyanti.
8. Teristimewa untuk **Mama Tina Agustina dan Mas Ariyandri Suryadi, Abang Andi Saputra, Kak Umi, Kak Nur Husna, Bang Kris, Adik Putri Patrisia, Adik Tita Defara dan keponakan-keponakan tersayang Ferdin, Eca, Gibran, Felis dan Navya.** Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga bisa seperti ini.

Akhir kata semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, 02 November 2021

Penulis,

INTAN PERMATA SARI



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
ABSTACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi	8
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	9
2.1.3 Metode Pencatatan Akuntansi	13
2.1.4 Siklus Akuntansi	13
2.1.5 Komponen Laporan Keuangan Yang Harus Diungkapkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	22
2.1.6 Definisi dan Karakteristik UMKM	24
2.2 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Objek Penelitian.....	27
3.3 Operasional Variabel Penelitian	27
3.4 Populasi dan Sampel.....	28
1) Populasi	28
2) Sampel	29
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	35
a. Buku Pencatatan Transaksi	35
1) Penerimaan dan Pengeluaran Kas	35
2) Buku Pencatatan Piutang	36
3) Buku Pencatatan Hutang	37
4) Buku Pencatatan Persediaan	37
5) Aset Tetap	38
b. Perhitungan Laba Rugi	39
1) Pendapatan	40
2) Harga Pokok Penjualan	41
3) Mencatat Biaya yang Dikeluarkan Dalam Usaha	42
4) Waktu Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	44
c. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan	44
d. Analisis Penerapan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	45
1) Metode Pencatatan Akuntansi (Konsep Dasar Akuntansi)	45
2) Konsep Kelangsungan Usaha	46
3) Konsep Entitas (Kesatuan Usaha)	46
4) Konsep Penandingan	46
5) Konsep Periode Waktu	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi usaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.....	29
Tabel 3.2	Teknik Purposive Sampel.....	30
Tabel 4.1	Pencatatan atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas	36
Tabel 4.2	Pencatatan atas Piutang	37
Tabel 4.3	Pencatatan atas Hutang	37
Tabel 4.4	Pencatatan atas Persediaan	38
Tabel 4.5	Responden yang Memiliki Aset Tetap.....	38
Tabel 4.6	Responden atas Penyusutan Aset Tetap.....	39
Tabel 4.7	Pencatatan atas Perhitungan Laba Rugi	40
Tabel 4.8	Pencatatan atas Pendapatan	40
Tabel 4.9	Pencatatan atas Biaya yang Dikeluarkan Dalam Usaha	42
Tabel 4.10	Pencatatan atas Waktu Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rekomendasi tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 2 : Rekomendasi Riset dari Kecamatan Bangkinang Kota
- Lampiran 3 : Daftar Populasi Toko Mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Dari Kecamatan Bangkinang Kota
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : 5.1 TOKO NABILA BHR PERABOT
5.2 TOKO MASTER FURNITURE DAN ELEKTRONIK
5.3 NR JATI JEPARA SHOWROOM MEBEL
5.4 SHOWROOM MEBEL NR
5.5 BANGKINANG CENTRAL FURNITURE
5.6 TOKO TAM ELEKTRONIK DAN MEBEL
5.7 NR GALLERY
5.8 TOKO BUNGO KAPEH
5.9 JATI PERABOT
5.10 ANGKASA MEBEL
5.11 TOKO PERABOT
5.12 DAVIAN FURNITURE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan serangkaian aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan itu diharapkan dapat memperoleh hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak berkepentingan atas usaha tersebut. Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari aktivitas perusahaan tersebut. Keuntungan atau laba adalah selisih antara pendapatan dikurangi beban dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa selama satu periode.

Perusahaan merangkum hasil akhir dari aktivitas dan kegiatan perusahaan, dalam laporan keuangan yang disusun oleh bagian keuangan dari perusahaan dalam bentuk akuntansi. Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan untuk menghasilkan informasi bagi pihak yang berkepentingan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dengan penggunaan akuntansi yang baik, akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan. Dengan demikian, apabila perusahaan dapat menggunakan akuntansi dengan baik, maka perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik pula. Akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan melalui laporan keuangan yang diperoleh dari penggunaan akuntansi yang baik dan benar tersebut.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu sesuai dengan jenis perusahaan. Agar informasi-informasi yang tersaji didalam laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi yang terjamin keusahaannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan dan untuk pengambilan keputusan. Pada umumnya, pengusaha kecil menengah tidak menggunakan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya yang merupakan sumber penyedia informasi dan juga yang digunakan untuk bahan pertimbangan sebagai dasar pengambil keputusan.

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang laporan keuangan terdiri dari : 1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas suatu periode tertentu. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode. 3) Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Ini bertujuan untuk memudahkan suatu entitas dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Wildiyanti (2012) dengan judul skripsinya yaitu “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Mebel Di Kecamatan Tampan Pekanbaru” dan diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan toko mebel belum sesuai dengan kriteria

akuntansi yang berlaku disebabkan karena para pengusaha kecil masih mencampurkan catatan pengeluaran rumah tangga dengan keuangan perusahaan.

Kemudian, menurut penelitian oleh Afiska pada tahun (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis penerapan Akuntansi Pada Usaha Gudang Kayu Di Kecamatan Marpoyan Damai” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha gudang kayu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Berdasarkan survei lapangan dan data dari toko mebel, terdapat 14 toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, survei awal terhadap 4 toko mebel menunjukkan hasil berikut :

Pertama, survei penulis lakukan pada Toko Nabila BHR Perabot yang berada di Jalan Prof. M. Yamin SH (lampiran 1). Pada toko mebel ini, pencatatan dilakukan secara sederhana, yakni pemilik hanya melakukan pencatatan mengenai penjualan barang dagang dan pengeluaran kas yang terjadi pada toko mebel tersebut. Namun pemilik toko tidak melakukan pencatatan lebih rinci terhadap beban, yang dianggap penting untuk mengurangi jumlah pendapatan toko yang diperoleh ketika akan menghitung laba/rugi serta pemilik toko juga masih menggabungkan pengeluaran toko dengan pengeluaran rumah tangga. Pemilik mengetahui hasil laba/rugi yang ia peroleh dari tokonya, dengan mengurangi jumlah pendapatan yang diperoleh toko

selama sebulan dengan biaya yang di keluarkan untuk memperoleh barang dagang selama sebulan.

Lalu yang kedua, survei penulis lakukan di Toko Master Furniture dan Elektronik yang berada di Jalan Prof. M. Yamin SH (lampiran 2). Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan pada Toko Master ini, diperoleh data bahwa pencatatan yang dilakukan oleh Toko Master ini dilakukan dengan mencatat penjualan dan pengeluaran toko dengan secara tertulis. Namun, toko ini tidak mencatat seluruh pengeluaran toko secara rinci, seperti beban sewa toko, beban listrik serta beban/biaya lain yang dikeluarkan untuk keperluan toko, serta masih menggabungkan pengeluaran toko dan pengeluaran rumah tangga. Pemilik mengetahui hasil laba/rugi yang diperoleh toko melalui pengurangan antara kas yang diterima toko selama sebulan dengan pengeluaran kas yang dilakukan dalam sebulan.

Kemudian yang ketiga, penulis melakukan survei kepada Toko NR Jati Jepara Showroom Mebel yang juga berada di jalan Prof. M. Yamin SH (lampiran 3). Dari hasil survei yang penulis dapat, toko ini melakukan pencatatan terhadap penjualan dan pengeluaran toko secara tertulis. Namun toko ini tidak melakukan pencatatan terhadap beban sewa serta pemilik masih menggabungkan pengeluaran toko dan pengeluaran rumah tangga. Pemilik mengetahui laba/rugi yang dihasilkan toko dengan cara mengurangi pendapatan toko selama sebulan dengan pengeluaran toko selama sebulan.

Lalu yang keempat, penulis melakukan survei terhadap Toko Showroom Mebel NR yang berada di Jalan D.I Panjaitan (lampiran 4). Berdasarkan hasil survei yang

penulis dapat, toko ini melakukan pencatatan sederhana secara tertulis. Toko ini melakukan pencatatan terhadap penjualan dan pengeluaran toko. Namun, toko ini menggabungkan kebutuhan rumah tangga pemilik toko dengan kebutuhan toko, serta toko juga tidak mencatat beban sewa toko yang dikeluarkan toko. Pemilik toko mengetahui laba/rugi yang dihasilkan toko dengan cara mengurangi jumlah pendapatan yang diperoleh toko selama sebulan dengan jumlah pengeluaran toko selama sebulan.

Berdasarkan hasil survei yang penulis dapat dari keempat toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, didukung latar belakang masalah yang telah penulis rangkum, maka dibuat penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Toko Mebel Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah yang penulis rangkum, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

“Apakah penerapan akuntansi yang diterapkan pada toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

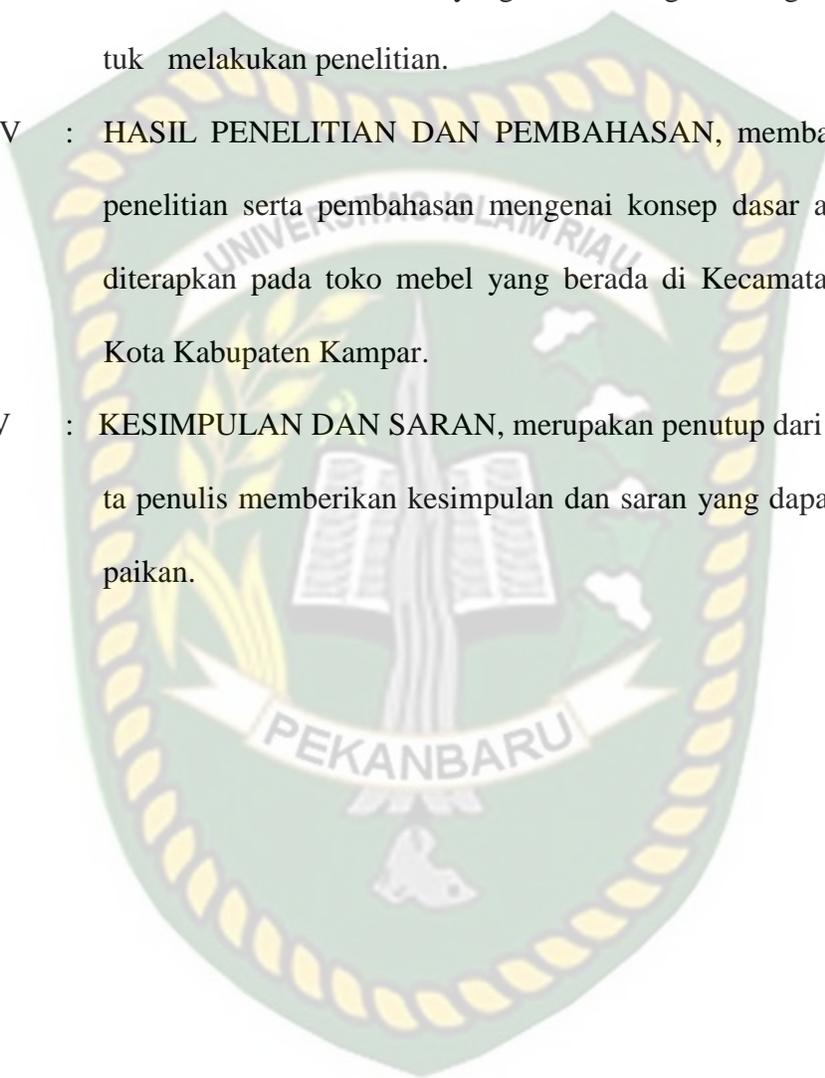
- 1) Bagi Penulis selaku peneliti, untuk menambah wawasan serta menambah ilmu bagi penulis agar lebih paham mengenai konsep dasar akuntansi dan memahami konsep dasar akuntansi yang sebaiknya diterapkan pada toko mebel maupun usaha kecil dan menengah lainnya.
- 2) Bagi pemilik usaha, sebagai saran dan masukan dalam penerapan akuntansi yang dijalankan.
- 3) Bagi pembaca atau peneliti lainnya, sebagai referensi untuk penelitian mengenai usaha kecil menengah maupun sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dari skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi penjelasan dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang memuat mengenai landasan teori mengenai objek yang diteliti.
- BAB III : METODE PENELITIAN, yang berisi mengenai langkah-langkah untuk melakukan penelitian.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai konsep dasar akuntansi yang diterapkan pada toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
- BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, merupakan penutup dari penelitian serta penulis memberikan kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam mengelola bisnis UMKM, satu hal yang vital namun juga sering dianggap remeh oleh beberapa orang adalah ilmu akuntansi. Tidak sedikit yang berfikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan. Berikut pengertian akuntansi, menurut beberapa ahli :

Menurut *American Accounting Association (AAA)* dalam Susilowati (2016 : 1) definisi akuntansi adalah : Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukan penilaian serta pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Lalu, menurut Sujarweni (2020 : 1) definisi akuntansi ialah sebagai berikut : Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu.

Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Effendi (2015 : 1), arti dari akuntansi adalah : Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan informasi mengenai kondisi keuangan. Informasi dari kondisi keuangan tersebut didapat dari pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran yang diperoleh dari rangkaian transaksi selama periode akuntansi. Informasi akuntansi ini juga berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang digunakan untuk memberikan informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi tersebut sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik

Menurut Sucipto (2014 : 32) prinsip akuntansi diperlukan untuk menunjang pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang kegiatannya terdiri atas pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu organisasi atau perusahaan dan pengkomunikasian hasilnya kepada pihak yang

berkepentingan untuk mengambil keputusan. dengan prinsip dasar akuntansi, suatu laporan keuangan yang baik dan mudah dimengerti serta akurat dapat diharapkan. Dalam lingkup yang lebih besar konsep dan prinsip dasar akuntansi ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak seperti manajer untuk mengambil keputusan, pemegang saham atau pemilik perusahaan.

1) Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep ini bertujuan untuk perusahaan yang menginginkan aktivitas perusahaan yang berlangsung terus menerus dan tidak terbatas. Menurut Hery (2020 : 3) konsep kelangsungan usaha merupakan suatu konsep dimana perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, melainkan dapat tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Jika tidak ada konsep ini, maka berarti tidak ada penyusutan atas aktiva tetap, karena aktiva tetap yang dibeli tidak akan dicatat sebesar harga perolehannya, melainkan dicatat sebesar nilai pada saat perusahaan dilikuidasi. Demikian juga tidak akan ada penggolongan lancar dan tidak lancar atas aktiva dan kewajiban. Jadi, dalam praktik akuntansi yang berlaku umum, penyusutan atas aktiva tetap dan penggolongan aktiva serta kewajiban lancar dan tidak lancar timbul karena adanya konsep kelangsungan usaha.

Menurut Samryn (2018 : 23) akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal pen-

yajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.

2) Konsep Entitas (Kesatuan Usaha)

Dalam konsep ini, dituntut adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan dan transaksi pribadi pemilik perusahaan sehingga adanya kejelasan mengenai keuangan perusahaan. Menurut Hery (2014 : 11) konsep entitas merupakan suatu konsep dimana adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya. Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban pribadi perorangan pemilik.

Menurut Hery (2013 : 9) adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya. Sebagai contoh : Tn. Alfonso sebagai pemilik bengkel mobil, tidak boleh memperhitungkan biaya pribadinya sebagai beban bengkel. Biaya pribadi disini misalnya biaya untuk sewa apartement sebagai tempat tinggalnya ataupun biaya untuk keperluan sekolah anaknya, dan lain-lain. Jadi, yang boleh diperhitungkan sebagai beban bengkel hanyalah pengeluaran-pengeluaran yang memang benar-benar terkait langsung dengan usaha bengkelnya. Demikian pula apabila Tn. Alfonso memiliki dua jenis usaha yang berlainan, misalnya usaha bengkel dan salon, maka harus dipisahkan antara beban pribadi, beban usaha bengkel, dan beban usaha salon.

3) Konsep Penandingan

Dalam konsep ini, terdapat penandingan antara beban dengan pendapatan pada periode yang sama. Menurut Hery (2019 : 18) konsep penandingan adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa beban-beban yang terkait dengan penciptaan pendapatan haruslah dilaporkan dalam periode yang sama dimana pendapatan tersebut juga diakui.

4) Periode Waktu

Dengan konsep ini, laporan keuangan dapat dibagi menjadi bulanan, tiga bulanan atau tahunan, tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut. Ini dilakukan dengan maksud agar akuntan dari perusahaan tersebut dapat lebih teliti dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Hery (2014 : 12) konsep periode waktu merupakan suatu konsep dimana informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu, sehingga umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan. Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan menyiapkan (menyusun) laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode pembukuan perusahaan dapat dibagi kedalam beberapa periode, dengan menggunakan konsep periode waktu, akuntan harus berhati-hati dan setepat mungkin dalam menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

Misalnya, Tn. Bagas adalah seorang akuntan yang bekerja di sebuah perusahaan. Perusahaan tersebut menerapkan konsep periode waktu dalam keuangannya. Dengan demikian Tn. Bagas harus melaporkan hasil keuangan dari kegiatan perusahaan untuk

periode waktu tahunan. Setiap melaporkan hasil keuangannya, pada setiap laporan keuangan Tn. Bagas harus menyertakan mengenai periode waktu yang dicakup oleh laporan keuangan tersebut. Contohnya, “laporan laba rugi tahunan yang berakhir 31 Desember 20XX”.

2.1.3 Metode Pencatatan Akuntansi

Menurut Purnamawati (2018 : 39) terdapat dua metode dalam pencatatan akuntansi, yakni :

- 1) *Cash basis* (dasar kas) adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.
- 2) *Accrual basis* (dasar akrual) adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi itu terjadi tanpa memerhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan perusahaan, diperlukan adanya rangkaian kegiatan akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Pura (2013 : 18) siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Secara rinci, kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen transaksi).
- b. Mencatat akun ke buku jurnal.
- c. Memposting akun ke buku besar.
- d. Menyusun neraca saldo.
- e. Membuat jurnal penyesuaian (jika ada).
- f. Menyusun neraca lajur/ kertas kerja (jika diperlukan).
- g. Menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas/modal, dan laporan neraca).
- h. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.
- i. Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik).

1) Bukti Transaksi

Menurut Pura (2013 : 19) bukti transaksi merupakan suatu dokumen yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Akuntansi hanya mencatat objek yang timbul akibat adanya transaksi yang sah dan dalam akuntansi tidak ada transaksi tanpa bukti transaksi, sehingga bukti transaksi ini merupakan unsur yang sangat penting. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan dalam siklus akuntansi, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap bukti transaksi dan memastikan bahwa setiap

transaksi memiliki bukti-bukti yang sah. Suatu transaksi tidak dapat dicatat begitu saja dalam catatan perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai bukti transaksi yang berbeda-beda, tergantung pada jenis dan besarnya perusahaan. Bukti transaksi dapat berupa kwitansi, cek, faktur penjualan dan pembelian, tanda terima barang, dan sebagainya.

2) Jurnal

Menurut Pura (2013 : 34) setelah bukti transaksi dianalisis dan dinyatakan sah, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pencatatan transaksi berdasarkan bukti-bukti yang tersedia. Kegiatan awal dalam pencatatan transaksi tersebut adalah dengan mencatatnya kedalam buku jurnal.

Jurnal, atau buku jurnal merupakan buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan di suatu perusahaan. Pencatatan kronologis berarti bahwa setiap transaksi dicatat sesuai dengan urutan tanggal transaksinya. Mencatat transaksi ke dalam buku jurnal disebut dengan menjurnal, proses untuk membuat jurnal disebut penjurnalan, sedangkan nama akun dan jumlah rupiah untuk suatu jurnal dinamakan ayat jurnal.

Kegiatan menjurnal ini bertujuan untuk mempermudah penelusuran apabila terjadi kesalahan ketika menganalisis terjadinya suatu transaksi.

3) Buku besar

Menurut Pura (2013 : 44) setelah data transaksi di input kedalam buku jurnal, langkah selanjutnya adalah memindahkan data (posting) dari jurnal ke buku besar. Dalam buku jurnal, transaksi-transaksi dicatat berdasarkan tanggal transaksi (secara

kronologis) sehingga transaksi tersebut belum diklasifikasikan dalam akun masing-masing. Oleh karena itu, informasi dan angka-angka yang ada dibuku jurnal dimasukkan dalam buku besar berdasarkan nama akun masing-masing. Proses memasukkan atau memindahkan informasi dan angka-angka dari buku jurnal ke buku besar dinamakan pengakunan atau sering disebut dengan posting.

Buku besar adalah suatu catatan yang berisi kumpulan akun-akun yang merupakan suatu kesatuan tersendiri dan saling berhubungan. Pencatatan transaksi dalam buku besar didasarkan pada jenis akun dan dicatat secara kronologis. Ini berlainan dengan pencatatan pada buku jurnal, dimana walaupun sudah dilakukan secara kronologis tapi akunnya masih terpisah-pisah. Dalam buku besar, akun-akun sudah diklasifikasikan/dikelompokkan sehingga lebih jelas diketahui perubahan setiap akun secara kronologis.

4) Neraca Saldo

Menurut Pura (2013 : 54) setelah penggolongan transaksi berdasarkan kelompok akun masing-masing dan penghitungan besarnya saldo setiap akun tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran saldo akun tersebut. Pengikhtisaran akun dimaksudkan untuk menghimpun saldo akun yang terdapat dalam buku besar kedalam suatu laporan, yang disebut neraca saldo.

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldonya, baik itu akun yang bersaldo debit maupun yang bersaldo kredit. Dengan neraca saldo ini kita akan lebih mudah mengetahui susunan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, beserta saldonya masing-masing. Jumlah saldo debit harus

sama dengan jumlah saldo kredit. Jika terjadi perbedaan berarti telah terjadi kesalahan.

5) Penyesuaian Akun

Menurut Pura (2013 : 64) setelah menyusun neraca saldo, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Akan tetapi, sering terjadi bahwa setelah periode akuntansi masih perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa transaksi. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan penyesuaian terhadap transaksi-transaksi yang membutuhkan penyesuaian sebelum penyusunan laporan keuangan. Proses penyesuaian tersebut dibuat dalam jurnal penyesuaian.

Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang tidak didasarkan pada aktivitas transaksi tetapi pada perhitungan atau keterangan tertentu.

Penyesuaian ini biasanya didasarkan pada data dan informasi internal yang merupakan bukti internal, seperti bukti memorial yang dibuat oleh manajer akuntansi atau kepala bagian akuntansi.

6) Penyusunan Neraca Lajur

Menurut Pura (2013 : 74) untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, dibuatlah neraca lajur sebagai alat bantu. Individu yang telah memahami secara mendalam tentang akuntansi biasanya tidak membutuhkan alat bantu seperti neraca lajur ini dalam penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, bagi individu yang belum me-

mahami secara mendalam tentang akuntansi, penyusunan neraca lajur merupakan suatu tahapan yang harus dilalui sehingga dalam penyusunan laporan keuangan tidak mengalami kesulitan.

Oleh karena itu, neraca lajur bukan merupakan alat akuntansi yang harus dibuat sebelum menyusun laporan keuangan. Media ini sama sekali bukanlah suatu kewajiban yang tidak boleh dihindari dalam siklus akuntansi. Neraca lajur hanyalah alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Neraca lajur atau biasa disebut dengan kertas kerja dan berupa lembaran kertas berkolom-kolom yang berisi semua unsur-unsur akun, baik akun riil maupun akun nominal, yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Akun nominal adalah akun yang akan dimasukkan dalam laporan laba/rugi, sedangkan akun riil adalah akun yang akan dimasukkan dalam laporan neraca.

Neraca lajur terdiri dari 12 kolom, yaitu kolom Kode/Nomor Akun, kolom Nama Akun, kolom Neraca Saldo (terdiri dari sisi debit dan sisi kredit), kolom Penyesuaian (terdiri dari sisi debit dan sisi kredit), kolom Neraca Saldo Disesuaikan (terdiri dari sisi debit dan sisi kredit), kolom Laba Rugi (terdiri dari sisi debit dan sisi kredit), serta kolom Neraca (terdiri dari sisi debit dan sisi kredit).

7) Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Pura (2013 : 86) pada akhir periode akuntansi, manajemen perusahaan harus mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang dilakukan selama periode tersebut. Bentuk pertanggungjawabannya dibuat pada sebuah laporan yang dalam konteks akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media

komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Pujiyanti (2015 : 127) terdapat lima jenis laporan keuangan, diantaranya :

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) ialah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ialah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ialah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

8) Jurnal Penutup

Menurut Pura (2013 : 108) pada akhir periode, setiap akun nominal (akun laba rugi) harus ditutup. Maksudnya, akun-akun tersebut harus bersaldo nol pada akhir periode dan siap digunakan untuk mencatat transaksi periode berikutnya. Demi menjadikan akun-akun nominal tersebut bersaldo nol, maka dibuat jurnal penutup dengan cara mendebet akun yang bersaldo kredit dan mengkredit akun yang bersaldo debet.

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi dengan maksud untuk memindahkan saldo akun nominal atau akun sementara ke akun Mod-

al, sehingga saldo akun Modal menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir. Akun nominal atau akun sementara terdiri dari akun Pendapatan dan Laba, Beban dan Rugi, serta Setoran dan Prive.

Pada dasarnya, tujuan membuat jurnal penutup adalah untuk memisahkan pendapatan dan biaya tahun tertentu dengan tahun berikutnya, sehingga jumlah nominal pendapatan dan beban tidak bercampur dengan jumlah pendapatan dan beban periode berikutnya.

9) Neraca Saldo Penutup

Menurut Pura (2013 : 115) pada akhir periode, semua akun riil (akun neraca) harus disusun kembali karena adanya penyesuaian atau perubahan-perubahan yang terjadi atas akun-akun tersebut. Saldo dari akun-akun tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun neraca awal periode selanjutnya.

Neraca saldo penutup adalah suatu laporan yang digunakan untuk menyusun kembali saldo-saldo akun riil atau akun neraca yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun neraca awal periode berikutnya.

Proses penyesuaian saldo akun riil ini tidak membutuhkan jurnal, karena saldo akun riil semata-mata dipindahkan akibat adanya pergantian periode akuntansi.

10) Jurnal Balik

Menurut Pura (2013 : 118) dengan adanya jurnal penyesuaian akan banyak muncul akun yang selama periode akuntansi tidak pernah digunakan. Dengan kata lain, ada beberapa akun yang tampak dalam laporan keuangan tetapi sebenarnya akun tersebut hanya muncul pada akhir periode akibat penyesuaian. Akun-akun yang hanya

timbul ketika dilakukan penyesuaian pada hakikatnya hanya sementara menampung jumlah rupiah tertentu agar suatu pos dan jumlahnya dapat disajikan dalam neraca atau laporan laba rugi. Setelah tutup buku, akun-akun tersebut harus dikembalikan ke asalnya lagi (yaitu dikembalikan ke akun pasangannya).

Jurnal balik atau jurnal penyesuaian kembali adalah jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu. Jurnal balik ini tidak harus dibuat dalam satu siklus kegiatan akuntansi. Jurnal balik dibuat pada awal periode akuntansi sebelum mulai melakukan transaksi dalam periode tertentu.

11) Jurnal Koreksi

Menurut Pura (2013 : 122) jurnal koreksi dibuat dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan, sehingga akun-akun dan saldo yang keliru juga dapat dikoreksi.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan Yang Harus Diungkapkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Sujarweni (2019 : 42) standar akuntansi keuangan usaha mikro kecil dan menengah (SAK UMKM) mensyaratkan laporan keuangan yang disajikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang bertujuan untuk memudahkan suatu entitas dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangannya.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih pada periode tersebut semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus disajikan secara keseluruhan, kecuali SAK-EMKM mensyaratkan lain.

2) Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK-EMKM, 2016 laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan suatu entitas dapat mencakup akun-akun berikut antara lain kas, dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas entitas menyajikan suatu akun dalam laporan posisi keuangan, jika penyajian akun tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK-EMKM tidak menentukan format atau urutan akun-akun yang disajikan, akan tetapi suatu entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah catatan tambahan atau informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan, berisikan penjelasan yang tidak diungkapkan dalam komponen laporan keuangan sebelumnya. Menurut SAK-EMKM, catatan atas laporan keuangan (CALK) yang disajikan UMKM perlu memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.6 Definisi dan Karakteristik UMKM

UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut Wijaya (2018 : 8) berdasarkan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM), yang dimaksud Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UM) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu miliar Rupiah). Usaha Menengah (UMI) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Karakteristik UMKM adalah sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku usaha yang bersangkutan didalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda diantara pelaku usaha sesuai dengan skala usaha, menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan menjadi 3

jenis, yaitu usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang), usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang), serta usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah di kemukakan di awal, maka penulis merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

“Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk didalam kajiannya terhadap ilmu pendidikan, manajemen, dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum. Pada dasarnya, metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Menurut Libarkin C. Julie dan Kurdziel P. Josepha dalam Fitrah (2017 : 42) penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Menurut Creswell, dalam Kusumastuti (2020 : 2) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Menurut Sujarweni (2019 : 74) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat

mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Atau adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi yang diterapkan dalam usaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, yakni mengenai sejauh mana pemahaman pengusaha toko mebel tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

- 1) Konsep Kelangsungan Usaha, yakni suatu konsep dimana perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, melainkan dapat tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
- 2) Konsep Entitas (Kesatuan Usaha), yaitu suatu konsep dimana adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya. Da-

lam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban pribadi perorangan pemilik.

- 3) Konsep Penandingan, yakni konsep yang menandingan antara beban dan pendapatan pada periode yang sama.
- 4) Periode waktu, yaitu suatu konsep dimana informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu, sehingga umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan.

3.4 Populasi dan Sampel

- 1) Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kecamatan Kampar berjumlah sebanyak 14 toko mebel. Untuk lebih jelasnya, toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang penulis temukan berdasarkan sensus, penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi usaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

No	Nama Toko	Alamat
1	Toko Nabila BHR Perabot	Jl. Prof. M Yamin SH
2	Toko Master Furniture dan Elektronik	Jl. Prof. M Yamin SH
3	NR Jati Jepara Showroom Mebel	Jl. Prof. M Yamin SH
4	Showroom Mebel NR	Jl. D. I. Panjaitan
5	Bangkinang Central Furniture	Jl. Datuk Tabano
6	Toko Tam Elektronik dan Mebel	Jl. Datuk Tabano
7	NR Gallery	Jl. M. Ali Rasyd
8	Toko Bungo Kapeh	Jl. M. Ali Rasyd
9	Jati Perabot	Jl. Jend. Sudirman
10	Angkasa Mebel	Jl. Jend. Sudirman
11	Toko NR Perabot	Jl. Agus Salim
12	Davian Furniture	Jl. A. Rahman Saleh
13	Toko Prioritas	Jl. Prof. M Yamin SH
14	NR Plaza Furniture	Jl. Prof. M Yamin SH

Sumber : Kecamatan Bangkinang Kota

2) Sampel

Sampel atau sampling berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian atau lebih dari seluruh populasi. Menurut Tersiana (2018 : 58) pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampel mempunyai tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Tabel 3.2
Teknik Purposive Sampel

Populasi	14 toko
Toko yang melakukan pencatatan	12 toko
Toko yang bersedia untuk memberi data	12 toko
Sampel	12 toko

Berdasarkan tabel diatas, penulis mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampel, sehingga penulis hanya mengambil 12 data dari seluruh toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinan Kota Kabupaten Kampar. Ini dikarenakan hanya 12 toko mebel yang bersedia memberikan data sedangkan 2 toko mebel lainnya tidak bersedia.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh apabila peneliti misalnya menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Untuk menunjang penelitian ini, data yang penulis kumpulkan terdiri dari :

- 1) Data primer, data ini penulis peroleh langsung dari responden yakni dengan melakukan wawancara.

- 2) Data sekunder, data yang penulis peroleh dari toko usaha dagang terkait yaitu pengolah toko mebel dan buku catatan penjualan harian dari pemilik toko mebel di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu penulis melakukan sejumlah pertanyaan yang telah penulis catat sebelumnya.
- 2) Dokumentasi, yakni penulis melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar tanpa adanya pengolahan kembali.
- 3) Observasi, yakni pengambilan data yang penulis lakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan serta memberi pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang telah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Maka dari itu, data-data yang penulis kumpulkan, kemudian dipisahkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituang dalam bentuk tabel dan akan diuraikan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko

mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi dalam usahanya. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini, penulis ingin menjelaskan gambaran umum dari toko mebel yang penulis jadikan responden

1) Toko Nabila BHR Perabot

Toko Nabila BHR Perabot ini di miliki oleh Bapak Bobi yang berumur 42 tahun, toko harapan ini terletak di Jalan Prof M. Yamin SH. Toko Nabila BHR Perabot ini berdiri sudah 5 tahun, dengan memiliki karyawan 2 orang.

2) Toko Master Furniture dan Elektronik

Nama pemilik toko ini adalah Bapak Rusli yang berusia 40 tahun, dan toko ini juga berada di Jalan Prof M. Yamin SH. Toko ini sudah berjalan 8,5 tahun dengan jumlah karyawan 5 orang.

3) NR Jati Jepara Showroom Mebel

Toko yang masih berada di Jalan Prof M. Yamin SH ini bernama NR Jati Jepara Showroom Mebel dan ibu nadia adalah pemiliknya dengan usia 37 tahun. Toko ini memiliki karyawan sebanyak 3 orang.

4) Showroom Mebel NR

Showroom Mebel NR ini sudah berdiri selama 2 tahun. Bapak Malik Sirait merupakan pemilik dari toko ini yang berada di Jalan D.I.Panjaitan dengan tidak memiliki pegawai.

5) Bangkinang Central Furniture

Toko ini dimiliki oleh Bapak Anton Tambunan yang berumur 42 Tahun, toko berdiri sudah 7 tahun yang beralamatkan di Jalan Datuk Tabano. Toko ini memiliki karyawan sebanyak 4 orang.

6) Toko Tam Elektronik dan Mebel

Toko ini telah berdiri selama 4 tahun yang terletak di Jalan Datuk Tabano dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

7) NR Gallery

NR Gallery ini berada di Jalan M. Ali Rasyd, berdiri sudah 2 tahun juga memiliki 1 orang karyawan.

8) Toko Bungo Kapeh

Usaha yang dimiliki oleh bapak Junaidi Hutahayan ini bergerak di usaha dagang yang juga beralamat di Jalan M. Ali Rasyd. Usaha ini sudah berdiri selama 12 tahun dan memiliki 4 orang karyawan.

9) Jati Perabot

Jati Perabot menjual perabot rumah tangga yang berada di Jalan Jend. Sudirman yang bergerak dibidang usaha dagang. Usaha ini berdiri sudah 6 tahun dengan karyawan sebanyak 2 orang.

10) Angkasa Mebel

Nama pemilik toko adalah Ibu Ayu Simanjuntak yang berusia 39 tahun, toko ini berada di Jalan Jend. Sudirman dan sudah berjalan selama 5 tahun dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang.

11) Toko NR Perabot

Toko NR ini adalah milik Bapak Yuli Aji yang berada di Jalan Agus Salim dan memiliki karyawan sebanyak 2 orang.

12) Davian Furniture

Davian Furniture ini dimiliki oleh Ihsan Satriawan yang berumur 37 tahun dan usaha ini terletak di Jalan A. Rahman Saleh. Usaha ini berdiri sudah 2 tahun dan tidak memiliki karyawan.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, khusus nya pada toko mebel yang terletak didaerah tersebut, diketahui bahwa, pengusaha toko mebel memiliki buku pencatatan untuk mencatat aktivitas dalam menjalankan usaha toko mebel tersebut. Buku-buku pencatatan tersebut antara lain :

1) Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada 12 toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Dari 12 toko mebel yang telah penulis teliti, responden tersebut melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari penjualan tunai dalam aktivitas usaha yang terjadi dalam usaha toko mebel dan pengeluaran kas atau biaya-biaya keluar yang terjadi dalam usaha toko mebel responden juga masih menggabungkan pengeluaran toko dengan pengeluaran rumah tangga seperti sumbangan, uang makan, uang keamanan, uang kebersihan, pulsa, dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Pencatatan atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran Kas	Jumlah	Presentase
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	12	100%
2	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas namun dengan pencatatan yang sangat sederhana. Pencatatan tersebut menerapkan metode dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan.

2) Buku Pencatatan Piutang

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan 12 responden, diketahui bahwa 12 responden tersebut tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Sebagian dari responden mengetahui piutang, namun mereka tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rincian berikut :

Tabel 4.2
Pencatatan atas Piutang

No	Mencatat Piutang	Jumlah	Presentase
1	Mencatat piutang	-	-
2	Tidak mencatat piutang	12	100%
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 12 toko mebel atau 100% reponden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Hal ini dikarenakan seluruh responden hanya menjual barang dagang secara tunai.

3) Buku Pencatatan Hutang

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap 12 responden, pengusaha toko mebel selaku respon tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah :

Tabel 4.3
Pencatatan atas Hutang

No	Mencatat Hutang	Jumlah	Presentase
1	Mencatat hutang	-	-
2	Tidak mencatat hutang	12	100%
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang.

4) Buku Pencatatan Persediaan

Persediaan erat kaitannya dengan perusahaan dagang besar maupun kecil untuk memperlihatkan daftar barang dagang yang tersedia dalam toko. Namun seluruh pen-

gusaha toko selaku responden hanya mengingat dan melihat barang dagang yang tersedia dalam toko mebel, ini menjadi alasan responden untuk tidak mencatat daftar barang dagang yang toko miliki. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Pencatatan atas Persediaan

No	Mencatat Persediaan	Jumlah	Presentase
1	Mencatat Persediaan	-	-
2	Tidak Mencatat Persediaan	12	100%
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh pengusaha toko mebel selaku responden tidak mencatat persediaan. Seluruh responden hanya mengingat dan melihat barang yang tersedia ditoko.

5) Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada responden, diketahui bahwa beberapa responden belum mengerti mengenai aset tetap. Kemudian penulis menjelaskan mengenai aset tetap, untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Responden yang memiliki Aset Tetap

No	Aset Tetap	Jumlah	Presentase
1	Memiliki aset tetap	12	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	-	-
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang memiliki aset tetap sebanyak 12 responden atau sebesar 100%. Pengusaha toko mebel selaku responden memiliki aset tetap diantaranya berupa bangunan, kendaraan, serta tanah. Namun, responden tidak mencatat aset tetap tersebut dan responden pun tidak mengenali adanya perhitungan penyusutan terhadap aset tetap yang responden miliki. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Responden atas Penyusutan Aset Tetap

No	Penyusutan Aset Tetap	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Perhitungan Penyusutan AT	-	-
2	Tidak Melakukan Perhitungan Penyusutan AT	12	100%
Jumlah		12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa seluruh pengusaha toko mebel tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada seluruh responden mereka mengatakan bahwa tidak mengetahui adanya perhitungan penyusutan atas aset tetap.

b. Perhitungan Laba Rugi

Dalam menjalankan suatu usaha, perhitungan laba rugi sangat diperlukan untuk melihat perkembangan dari usaha tersebut. Tidak hanya itu, perhitungan laba rugi juga diperlukan bagi pemilik toko dalam mengambil keputusan untuk usaha yang akan dijalankan kemudian hari (misalnya akan meneruskan atau tidak sewa toko).

Tabel 4.7
Pencatatan atas Perhitungan Laba Rugi

No	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	12	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan data diatas diketahui, dari 12 responden, seluruhnya melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Pengusaha toko mebel melakukan perhitungan laba rugi dengan cara mengurangi jumlah pendapatan yang diperoleh dengan jumlah pengeluaran yang telah dicatat.

1) Pendapatan

Dalam menjalankan usaha mebel, pengusaha toko mengetahui bahwa sumber utama untuk pendapatan toko ialah penjualan. Seperti penjualan kasur, lemari, meja rias, dsb. Sehingga pengusaha menyadari bahwa pencatatan atas penjualan yang terjadi merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dalam rincian berikut :

Tabel 4.8
Pencatatan atas Pendapatan

No	Mencatat Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	Mencatat pendapatan	12	100%
2	Tidak mencatat pendapatan	-	-
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas serta data hasil penelitian lapangan yakni dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap responden, diketahui se-

luruh responden menyatakan sumber utama pendapatan yang diperoleh toko didapat dari hasil penjualan, sehingga komponen pendapatan didapat dari hasil penjualan, ini karena pendapatan tersebut merupakan sumber utama dari setiap toko untuk melakukan perhitungan laba rugi.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan terhadap penjualan sangat penting dan dibutuhkan bagi usaha ini, karena merupakan arus kas masuk yang dapat menambah laba dalam usaha ini. Semakin baik dan meningkat pendapatan yang didapat, maka akan semakin baik dan bertahan dalam kurung waktu yang lama perusahaan yang dijalankan.

2) Harga Pokok Penjualan

Dari 12 responden yang telah penulis teliti mengenai harga pokok penjualan, diketahui bahwa seluruh responden atau sebanyak 100% tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan, mereka melakukan perhitungan terhadap harga pokok penjualan. Responden berpatok pada modal awal ketika membeli barang dagangnya ditambah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dagang tersebut untuk memperoleh harga jual. Dalam membuat laba rugi pengusaha toko mebel melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kemudian dikurangkan dengan pengeluaran yang telah dicatat. Terdapat beberapa biaya pengeluaran yang akan diperhitungkan.

3) Mencatat Biaya yang Dikeluarkan Dalam Usaha

Perhitungan laba rugi yakni dengan cara jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah beban. Lalu, yang menjadi beban bagi tiap toko mebel, dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Pencatatan atas Biaya yang Dikeluarkan Dalam Usaha

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Jumlah	Presentase
1	Transportasi	10	83%
2	Uang Keamanan	1	8%
3	Biaya Rumah Tangga	12	100%
4	Sewa Kedai	3	25%
5	Biaya Listrik	10	83%
6	Biaya Gaji Karyawan	10	83%
7	Biaya Kebersihan	8	66%
8	Sumbangan	3	25%
9	Biaya Materai	1	8%
10	Biaya Material	2	16%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.9 diketahui bahwa : 1) transportasi sebanyak 10 responden atau 83%. Mayoritas responden memiliki aset tetap kendaraan mobil untuk memberi kemudahan bagi toko mebel guna menghantarkan barang dagang kepada pembeli. Kendaraan tentu memerlukan bahan bakar untuk dijalankan. Pemilik menggunakan uang toko guna membeli bahan bakar kendaraan. 2) uang keamanan sebanyak 1 responden atau 8%. Pada lingkungan salah satu toko mebel terdapat biaya keamanan. Lalu pemilik toko mebel menggunakan uang toko untuk biaya keamanan. 3) biaya rumah tangga sebanyak 12 responden atau 100%. Seluruh responden

menggabungkan biaya rumah tangga dengan biaya toko 4) sewa kedai sebanyak 3 responden atau 25%. Toko mebel ini membayar uang sewa dengan menggunakan uang toko. Kedai ini berguna untuk kelangsungan usaha yang dijalankan oleh pemilik toko mebel selaku responden. 5) Biaya listrik sebanyak 10 responden atau 83%. Mayoritas dari responden melakukan pencatatan atas biaya listrik yang dikeluarkan dari uang toko guna memperlancar usaha. 6) Biaya gaji karyawan sebanyak 10 responden atau 83%. Gaji karyawan dibayarkan melalui uang toko. 7) biaya kebersihan sebanyak 8 responden atau 63%. Mayoritas lingkungan toko mebel yang dimiliki oleh responden menerapkan adanya biaya kebersihan. Lalu, pemilik toko menggunakan uang toko untuk membayar uang kebersihan tersebut. 8) sumbangan sebanyak 3 responden atau 25%. Sebanyak 3 dari 12 responden membayar sumbangan dengan menggunakan uang yang dimiliki toko. 9) biaya materai sebanyak 1 responden atau 8%. Responden melakukan pembelian materai untuk keperluan pribadi menggunakan uang toko. 10) biaya material sebanyak 2 responden atau 16%. Untuk kelangsungan usaha terdapat material yang dibutuhkan untuk memperbaiki aset yang ada. Atau untuk memperbaiki peralatan yang ada ditoko guna menjalankan usaha toko.

Bedasarkan informasi diatas, diketahui bahwa pengusaha toko mebel dalam membuat laporan laba rugi belum memenuhi konsep dan prinsip dasar akuntansi yakni pengusaha toko mebel selaku responden masih mencampur-adukkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran perusahaan dalam perhitungan laba laba rugi. Dengan demikian, laporan laba rugi yang telah dibuat, belum menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4) Waktu Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.10
Pencatatan atas Waktu Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Waktu Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
1	Mingguan	3	25%
2	Bulanan	9	75%
3	Tahunan	-	-
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, ditarik kesimpulan bahwa seluruh pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah menghitung laba rugi dalam waktu sekali seminggu dalam waktu sekali sebulan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada seluruh responden, diketahui bahwa mereka melakukan perhitungan laba rugi dalam kurung waktu yang relatif singkat, agar lebih sederhana atau agar lebih efisien dan menguntungkan.

c. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, seluruh pengusaha toko membutuhkan sistem pembukuan, ini karena pembukuan yang dilakukan dapat membantu responden dalam menjalankan usaha, responden juga mengetahui manfaat pembukuan sangat penting dalam menjalankan usaha. Namun, mereka belum memiliki pemahaman yang baik dalam membuat laporan keuangan, dari hasil wawancara

diketahui bahwa mayoritas responden membutuhkan adanya pelatihan untuk hal tersebut.

d. Analisis Penerapan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

1) Metode Pencatatan Akuntansi (Konsep Dasar Akuntansi)

Terdapat 2 metode dalam pencatatan akuntansi, yakni *cash basis* (dasar kas) dan *akrual basis* (dasar akrual), dimana dasar kas ialah penerimaan dan pengeluaran kas diakui ketika kas telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual ialah penerimaan dan pengeluaran kas diakui pada saat terjadi transaksi tanpa melihat kas diterima atau dikeluarkan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya ialah dasar kas. Setiap transaksi dicatat ketika kas diterima atau dikeluarkan dan laba rugi merupakan selisih antara penjualan dengan biaya yang dikeluarkan.

Sistem pencatatan yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar melakukan pencatatan pada buku harian saja. Berdasarkan keterangan diatas, ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan dengan menerapkan metode dasar kas.

2) Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep ini bertujuan untuk perusahaan yang menginginkan aktivitas perusahaan yang berlangsung terus menerus dan tidak terbatas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh pengusaha toko mebel selaku responden belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan tidak adanya penyusutan aset tetap yang berada di toko.

3) Konsep Entitas (Kesatuan Usaha)

Konsep entitas atau konsep kesatuan usaha menerapkan adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan dan transaksi pribadi pemilik sehingga ada kejelasan mengenai keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.9, tentu konsep ini bukanlah konsep yang diterapkan dalam seluruh toko mebel selaku responden yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, ini dikarenakan mereka masih mencampur adukkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.

4) Konsep Penandingan

Dalam konsep ini terdapat penandingan antara beban dengan pendapatan pada periode yang sama. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum seluruhnya yang menerapkan konsep penandingan. Ini karena sebagian dari toko mebel belum mencatat seluruh pengeluaran yang terjadi di toko, seperti biaya konsumsi, biaya penyusutan, serta biaya lainnya

5) Konsep Periode Waktu

Dalam konsep ini laporan keuangan dapat dibagi menjadi bulanan atau tahunan, tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut. Ini dilakukan dengan maksud agar akuntan dapat lebih teliti dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan pada toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar menerapkan konsep periode waktu. Ini terlihat pada tabel 4.10 dalam tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas responden melakukan perhitungan terhadap laba rugi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai analisis penerapan akuntansi pada Toko Mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis menarik kesimpulan serta memberi beberapa saran.

5.1 Kesimpulan

1. Metode pencatatan yang diterapkan oleh responden ialah adalah *cash basis* (dasar kas), ini dikarenakan, dalam pencatatannya responden melakukan pencatatan pada saat kas diterima maupun dikeluarkan.
2. Pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dimana toko mebel ini telah berlangsung secara terus menerus, namun responden tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap.
3. Pengusaha toko mebel belum menerapkan konsep entitas atau konsep kesatuan usaha, ini karena responden masih mencampur adukkan keuangan perusahaan dan keuangan pribadi.
4. Pengusaha toko mebel belum menerapkan konsep penandingan. Ini karena masih ada biaya yang seharusnya dicatat, namun tidak dicatat sehingga dalam perhitungan laba rugi belum menunjukkan hasil laba rugi yang sesungguhnya.

5. Pengusaha toko mebel menerapkan konsep periode waktu, ini terlihat dari kurung waktu yang mereka terapkan dalam perhitungan laba rugi. Mayoritas dari responden melakukan perhitungan laba rugi dalam kurung waktu bulanan.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko mebel belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena mayoritas dari responden yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi serta belum sesuai dengan SAK EMKM.

5.2 Saran

1. Sebaiknya responden menerapkan metode pencatatan dasar akrual (*accrual basis*) agar pendapatan serta pengeluaran diakui pada saat transaksi telah terjadi bukan setelah kas diterima atau dikeluarkan. Sehingga pemilik mampu melacak pendapatan serta pengeluaran dengan lebih mudah.
2. Seharusnya pengusaha toko melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap, ini agar pengusaha mengetahui nilai buku terhadap aset tersebut.
3. Sebaiknya pengusaha toko menerapkan konsep entitas, agar terlihat bahwa keuangan perusahaan merupakan keuangan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.
4. Sebaiknya pengusaha toko menerapkan konsep penandingan, agar hasil dari perhitungan laba rugi merupakan hasil yang sesungguhnya.
5. Sebaiknya dalam penerapan akuntansi, pencatatan dalam usaha toko mebel harus sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum serta sesuai

dengan SAK EMKM agar dapat memberikan laporan keuangan yang baik, mudah dipahami, dan materialistis.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Afiska, F. D. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gudang Kayu Di Kecamatan Marpoyan Damai*.
- Effendi, R. (2015). *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Rajagrafindo Persada.
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. CV Jejak.
- Hery. (2013). *Akuntansi Jasa dan Dagang - Praktis dengan Contoh Soal*. Gava Media.
- Hery. (2014). *Cara Mudah Memahami Akuntansi : Intisari Konsep Dasar Akuntansi* (3 ed.). Prenada.
- Hery. (2019). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Cara Mudah Membuat Pembukuan Sederhana*. Kompas Gramedia.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Pujiyanti, F. (2015). *Laporan Keuangan Dengan Akuntansi Dasar*. Lembar Pustaka.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1-Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga.
- Purnamawati, I. G. ayu. (2018). *Akuntansi dan Implementasi dalam Koperasi dan UMKM* (1 ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L. . (2018). *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Rajagrafindo Persada.
- Sucipto, T. (2014). *Pengantar Akuntansi Dan Keuangan 1-Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Yudhistira.
- Sujarweni, V. W. (2019a). *Akuntansi UMKM*. Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W. (2019b). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi Manajemen-Teori Dan Aplikasi*. Pustaka Baru.

Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Kalimedia.

Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Penerbit Gava Media.

Wildiyanti, F. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Mebel di Kecamatan Tampan Pekanbaru*.

